

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang diciptakan untuk dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Alasannya, karena pendidikan ini memiliki peran yang penting dalam rangka pengembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga sebagai usaha seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya dengan mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat H.Horne (Munandar, Fitriani, Karlina, Yumriani, & Rahman, 2022) pendidikan ialah proses yang dilakukan secara terus menerus yang mana dari mulai penyesuaian awal sampai yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022) Pendidikan sendiri sebenarnya dapat diartikan dalam arti luas dan arti sempit, menurut arti luas pendidikan mengandung arti hidup, berarti pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, sedangkan dalam arti sempit nya pendidikan ialah sekolah, yang mana sekolah ini berlaku untuk siswa yang merupakan murid di sekolah, atau mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut (Abdillah & Oryza, 2018) pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya.

Sejalan dengan pengertian pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022) berarti dapat dikatakan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamaental. Dimana keberhasilan dari tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Ketika siswa mengikuti

proses pembelajaran di sekolah, tentu mengharapkan memperoleh pencapaian yang baik berupa hasil belajar yang memuaskan. Pencapaian hasil belajar siswa ini dapat diketahui dari kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan evaluasi belajar, hasil belajar siswa dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ujian yang telah dilakukan oleh siswa. Tentunya hasil belajar yang baik merupakan harapan setiap siswa, namun pada kenyataannya hasil belajar antar siswa itu akan berbeda, dimana ada yang hasilnya rendah dan tinggi. Hasil belajar yang rendah ini, disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi secara umum mempelajari bagaimana masyarakat mengambil, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi ini harusnya disukai oleh setiap siswa karena sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari (Supreni, Zahara, & Sritumini, 2017). Hasil belajar ekonomi sebagai pencapaian dari proses belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, seperti halnya di MAN 3 Tasikmalaya Kabupaten Tasikmalaya, yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebagian siswa masih belum maksimal artinya hasil belajar sebagian siswa tersebut masih rendah dengan diidentifikasi ada faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Hasil belajar yang baik dapat dibuktikan ketika siswa mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan untuk kelas XII nilai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Hasil belajar ekonomi siswa di MAN 3 Tasikmalaya ditunjukkan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1
Distribusi Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya 2022/2023

No.	Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
1.	XII IPS 1	75	78	35 orang	21 orang (60%)	14 orang (40%)
2.	XII IPS 2	75	73	32 orang	17 orang (53,2%)	15 orang (46,8%)
3.	XII IPS 3	75	71	35 orang	12 orang (34,3%)	23 orang (65,7%)
4.	XII IPS 4	75	76	34 orang	16 orang (47%)	18 orang (53%)
Jumlah				136 orang	66 orang (48,5%)	70 orang (51,5%)

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil belajar yang masih rendah, hal tersebut terbukti dengan adanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70 siswa yang tidak tuntas artinya di bawah KKM, dan sebanyak 66 siswa dikatakan tuntas dengan arti memperoleh nilai pas KKM bahkan lebih di atas KKM.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Hasil belajar siswa yang masih rendah ini penting untuk diteliti sehingga dapat diketahui penyebabnya yang kemudian dapat diatasi. Hasil belajar masih banyak yang belum tuntas harus diatasi karena hasil belajar ini dapat dijadikan tolak ukur mengenai seberapa jauh perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar. Ketika hasil belajar yang didapatkan oleh siswa rendah maka hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa tersebut. Sebagaimana pendapat Sudijono (Abdullah R. , 2015) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan semua kecakapan dan hasil yang didapat melalui kegiatan belajar di sekolah dan dinyatakan dengan angka dan nilai yang bersumber dari tes pengukuran hasil belajar. Dengan rendah nya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa maka

akan mempengaruhi kualitas output pendidikan. Sejalan dengan penetapan Pemerintah (Abdullah R. , 2015) bahwa dengan adanya penilaian hasil belajar itu memiliki tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional. Dengan demikian hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan apakah pendidikan bisa dikatakan berhasil atau tidak. Selaras dengan pendapat (Nabillah & Abadi, 2019) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang rendah ini juga akan mempengaruhi pendidikan siswa di waktu yang akan datang. Seperti halnya dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri, salah satunya menggunakan prestasi akademik dengan rapor dan portofolio akademik. Apabila siswa memiliki hasil belajar yang rendah maka akan memiliki kesempatan yang kecil untuk dapat lulus seleksi tersebut.

Salah satu karakteristik yang terdapat pada MAN 3 Tasikmalaya adalah adanya pondok pesantren yang jarak nya lumayan dekat dengan lokasi sekolah, Jadi ada beberapa siswa yang bermukim di pondok pesantren tersebut, jika dalam jumlah persen hanya 7% yaitu sekitar 76 siswa dari jumlah seluruh siswa MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 1.078 siswa. Angka tersebut merupakan jumlah yang relative kecil, namun dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam alasan menjadikan kejenuhan belajar sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini, Karena ketika siswa bermukim di pondok pesantren maka kegiatan siswa tersebut akan lebih padat dengan durasi belajar yang lebih lama dan dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Dan adapun siswa yang tinggal di rumah orang tua bisa saja mengalami kejenuhan belajar.

Sebagaimana fakta di lapangan yang juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah teridentifikasi belum sepenuhnya maksimal sehingga timbul dugaan bahwa siswa itu mengalami gejala kejenuhan belajar. Pada observasi pada tanggal 13 Februari 2023 di MAN 3 Tasikmalaya dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XII IPS berjumlah 136 siswa. Berdasarkan hasil survey pra penelitian dapat dipaparkan bahwa 35 siswa atau 26% rajin belajar, 39 siswa atau 29% dinyatakan kurang rajin belajar dan 62 siswa atau 45% dinyatakan jenuh dalam belajar. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan sebagian siswa kelas XII IPS

MAN 3 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa yang membuat siswa merasa jenuh dalam belajar adalah cara atau metode belajar yang monoton sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, suasana belajar yang tidak aktif di dalam kelas, dan kurangnya hiburan dalam belajar yang membuat mereka semakin jenuh. Beberapa ciri- ciri kejenuhan belajar pada siswa yang ditemukan seperti tidak masuk kelas pada mata pelajaran ekonomi, kurang antusias saat belajar, sulit fokus ketika pembelajaran berlangsung, mengobrol saat guru sedang menjelaskan, dan bahkan tidur di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis meyakini bahwa hal tersebut perlu untuk diteliti agar mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa, dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kejenuhan Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa mendatang
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui hasil penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan pengalaman, wawasan keilmuan serta menjadikannya sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku kuliah. Sehingga penulis dapat mengasah kompetensi bagi diri sendiri untuk kebutuhan profesi di era mendatang.

2. Bagi Guru

Penulis berharap melalui penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran ekonomi, menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk belajar.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadikannya sebagai kontribusi pemikiran dalam membantu dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah terselenggara.